

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN**

Penemuan hasil penelitian merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah proses hasil penelitian. Laporan penelitian merupakan tahap akhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Melalui laporan penelitian ini, fokus penelitian yang diajukan peneliti pada bab 1 akan terjawab, sekaligus melalui laporan penelitian ini peneliti harus berusaha mengkomunikasikan hasil penelitian tersebut pada pihak lain. Dari laporan penelitian ini, pihak lain termasuk lembaga maupun pembaca secara umum dapat mengetahui langkah-langkahnya yang telah dilakukan penelitian selama penelitian berlangsung sesuai dengan aturan yang berlaku dalam bidang penelitian.

Bab ini akan menjelaskan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian, baik berupa hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi yang merupakan representasi dari rumusan-rumusan fokus penelitian. Peneliti akan mendeskripsikan hasil dari observasi dan wawancara:

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya TK Nurul Falah**

TK Nurul Falah terletak di jl. Nurul Falah Pasanggar kec. Pegantenan. Sekolah ini berdiri pada tanggal 9 Juli 2013. Sekolah ini dibangun atas dasar kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini. Karena memang, sikap dan karakter yang baik itu dibentuk dari sejak dini. Sekolah ini sudah dilengkapi dengan fasilitas yang memadai mulai dari kamar mandi, ruang kelas, tempat bermain dan lain-lain.

Pada tahun 2014 sebagian besar kota-kota pesantren memasukkan anak-anak mereka yang saat ini masih dalam usia dini dari usia 4 sampai 7 tahun, yayasan ini belum lama berdiri namun Alhamdulillah masih banyak yang memulai, Nurul TK Falah hanya membuka satu kelas, kemudian dalam jangka panjang menambah jumlah kelas sesuai dengan kebutuhan yang ada. Saat ini ada tiga kelas, yaitu Kelas A, B dan C Kelas A untuk anak-anak yang berumur 4-5 tahun, sedangkan B1 dan B2 untuk mereka yang berumur lebih dari 5 tahun.

TK Nurul Falah terletak di taman kanak-kanak, agak jauh dari lingkungan dan jalan utama. Area seperti itu cukup untuk membantu proses pembelajaran yang berkelanjutan, dengan alasan bahwa situasi dan kondisi yang menguntungkan. Selain jauh dari lalu lintas kendaraan dan masyarakat umum, udara terasa sejuk karena banyaknya pepohonan di sekitar gedung TK Nurul Falah. Selain itu, pihak sekolah juga melarang pedagang makanan dan minuman untuk berjualan di lingkungan sekolah, sehingga anak-anak terbiasa membawa bekal dari rumah.

#### **b. Identitas Lembaga**

Nama : TK Nurul Falah  
Desa : Pesanggar  
Kecamatan : Pegantenan  
Kabupaten : Pamekasan  
Provinsi : Jawa Timur  
Akreditasi : B  
Yayasan : Yayasan NURUL IHSAN  
Tahun berdiri: 2013

**c. Struktur organisasi TK Nurul Falah**

YAYASAN Ahmad lupriadi, S. Pd	Kepala TK Qoyyimatul Hasanah, S.Pd	Komite Sholehan, S. Pd
Guru Kelas A Jamilatun nikmah, S. Pd	Guru Kelas B Durriyah, S. Pd	Guru Kelas C Sitti fatimah, S. Pd
Halimatussa' diyah, S. Pd	Syafiqotunnazila, S. Pd	Sayyidah alin, S. Pd
Faiqotul Hasanah, S. Pd	Thorifatuttaulidia, S. Pd	Anis Maulida, S. Pd
Siswa		

**d. Visi dan Misi TK Nurul Falah**

**1) Visi**

Membangun anak cerdas, mampu membaca dengan lancar, menghitung dari angka 1 sampai angka 1.000.000 dan mencetak kepribadian anak yang baik dan mandiri sejak dini.

**2) Misi**

- a) Membangun akhlak siswa yang Bertaqwa kepada Alloh SWT sejak dini.
- b) Membantu peran serta orang tua dalam mendidik anak.
- c) Membangun peserta didik yang berkarakter baik.
- d) Mempersiapkan anak didik untuk masuk ke jenjang sekolah selanjutnya.

**e. Tujuan Pendirian**

- 1) Pelaksanaan program kerja dari YAYASAN NURUL IHSAN
- 2) Membentuk karakter siswa agar menjadi Insan yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Ikut serta membantu pemerintah dalam usaha peningkatan mutu Sumber Daya Manusia.
- 4) Mengembangkan pendidikan dilingkungan sekitar.
- 5) Mempersiapkan siswa untuk menjadi manusia yang cerdas dan mandiri.
- 6) Membekali siswa untuk melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya.
- 7) Membangun sekolah yang terpercaya.

**f. Letak Geografis**

TK Nurul Falah merupakan lembaga dibawah naungan kementerian agama yang beralamatkan di Desa Pesanggar Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Adapun lokasi TK Nurul Falah terletak sedikit jauh dari perumahan penduduk dan jalan utama. Lokasi yang demikian cukup mendukung proses pembelajaran yang berlangsung, karena situasi dan kondisinya kondusif.

**g. Data Pendidik / tenaga kependidikan TK Nurul Falah**

<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
Qoyyimatul Hasanah, S. Pd	Perempuan
Ahmad lupriadi, S. Pd	Laki-laki
Solehan, S. Pd	Laki-laki

Jamilatun Nikmah, S. Pd	Perempuan
Durriyah, S. Pd	Perempuan
Sitti fatimah, S. Pd	Perempuan
Halimatussa'diyah, S. Pd	Perempuan
Syafiqotun Nazila, S. Pd	Perempuan
Sayyidah Alin, S. Pd	Perempuan
Faiqotul Hasanah, S. Pd	Perempuan
Thorifatuttaulidia, S. Pd	Perempuan
Anis Maulida, S. Pd	Perempuan

#### **h. Data Siswa TK Nurul Falah**

Moh. Naufal ardan	Laki-laki
Moh. Akmal fikri	Laki-laki
Tasya	Perempuan
Maimunah	Perempuan
Fadila	Perempuan
Nurul aqifa	Perempuan
Riski attamimi	Laki-laki
Khoirul umam	Laki-laki
Ahmad firdaus	Laki-laki
Nurul Fadila	Perempuan
Irfan shodik	Laki-laki
Fatimatus saadeh	Perempuan

Anis Fitriyah	Perempuan
Ainna Amalia	Perempuan
Sudiroh	Perempuan
Haidah	Perempuan
Sumarniyah	Perempuan
Maslurah	Perempuan
Amlatul Anwan	Laki-laki
Mad Saleh	Laki-laki
Baidawi Inron	Laki-laki
Ahmad Sumadi	Laki-laki
Moh. Ahmadi	Laki-laki
Haikal Sholeh	Laki-laki
Rahmawati	Perempuan
Masdewi	Laki-laki
Aminatus Zahra	Perempuan
Erma Wati	Perempuan

**i. Program Khusus dan Pendukung**

Program unggulan di TK Nurul Falah:

- 1) Murojaah Surat-surat Pendek
- 2) Praktek Wuduk
- 3) Praktek Sholat
- 4) Senam Bersama
- 5) Makan Bersama

6) Pentas seni

7) Tahfidz Juz Amma

#### **j. Alokasi Pembelajaran**

Alokasi pembelajaran di TK Nurul Falah ini 30 menit 30 jam dalam satu minggu. Kegiatan berlangsung dengan tatap muka dan dilaksanakan selama 6 hari dari pukul 07:30-09:00. Pada tahap ini, peneliti akan memberikan hasil penelitian tentang strategi guru dalam pengembangan aspek nilai agama dan moral untuk pembentukan akhlakul karimah anak usia dini kelompok B di TK nurul falah desa pesanggar kecamatan pegantenan kabupaten pamekasan, manfaat pengembangan aspek nilai agama dan moral untuk pembentukan akhlakul karimah anak usia dini terhadap pengembangan nilai agama dan moral dan faktor pendukung dan penghambat dalam strategi guru dalam pengembangan aspek nilai agama dan moral untuk pembentukan akhlakul karimah anak usia dini kelompok B di TK nurul falah desa pesanggar kecamatan pegantenan kabupaten pamekasan. Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pengembangan nilai agama dan moral, manfaat dan faktor pendukung dan penghambat pengembangan nilai agama dan moral terhadap perkembangan Aspek nilai agama dan moral telah melakukan observasi dengan mengamati kegiatan pengembangan nilai agama dan moral wawancara sumber data pada penelitian ini.

#### **2. Temuan Penelitian**

Untuk lebih jelasnya peneliti akan mengemukakan tentang temuan penelitian, yaitu:

**a. Strategi Guru dalam Pengembangan Aspek Nilai Agama dan Moral untuk Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Kelompok B di TK Nurul Falah Desa Pesanggar Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan**

Selanjutnya pada bagian ini akan dikemukakan hasil temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan baik berupa hasil wawancara, pengamatan lapangan (Observasi) maupun dokumentasi. Paparan data dari hasil penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang persoalan-persoalan sebagaimana yang dirumuskan dalam fokus penelitian.

Berbagai upaya instruktur dilakukan dalam latihan pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan kecenderungan dan membentuk karakter hebat dalam siswa. Peningkatan keteguhan dan kebajikan dilakukan dalam latihan rutin seperti menyapa dan memberi kabar baik, mengingat petisi, menyimpan surat pendek, mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam dan menyeringai sambil menoleransi kebajikan orang lain, mengatakan 'maaf' ketika mengotori, makan dan minum dengan baik. Metode Islam berpakaian Muslim dan wanita Muslim. Dengan demikian, para ahli memimpin serangkaian pertemuan, persepsi dan dokumentasi yang berbeda yang diidentifikasi dengan kebenaran sistem yang diterapkan oleh pendidik dalam menciptakan bagian-bagian yang ketat dan kebajikan untuk pengembangan kualitas yang mendalam bagi kelompok pemuda B di TK Nurul Falah, Kota Pesanggar, Wilayah Pegantenan. , Perda Pamekasan.

Berikut uraian ungkapan Ibu Qoyyimatul Hasanah, S.Pd sebagai kepala sekolah TK Nurul Falah terkait strategi guru dalam pengembangan aspek nilai



agama dan moral untuk pembentukan akhlakul karimah anak usia dini

Kelompok B di TK Nurul Falah:

“Kami pihak sekolah secara professional ingin yang terbaik untuk anak didik kita. Maka untuk mencapai itu semua perlu kiat jitu terutama terkait dengan pengembangan aspek nilai agama dan moral yang menjadi titik penghubung kualitas akhlak anak secara personal”.<sup>1</sup>

Berikut ungkapan salah satu guru di TK Nurul Falah yakni Ibu Durriyah, S.Pd selaku guru kelas kelompok B terkait strategi yang diterapkan dalam mengembangkan nilai agama dan moral untuk pembentukan akhlakul karimah anak khususnya siswa kelompok B di TK Nurul Falah:

“Ada beberapa aspek yang kita gunakan dalam pengembangan aspek nilai agama dan moral ketika murid datang ada beberapa aspek yang kita gunakan yang Pertama, 3S (salam, senyum, sapa), nah disitu anak dilatih agar menghormati orang yang lebih tua. yang ke Dua, jika 3S ini sudah terlaksana bagaimana aspek pengembangan ini dilaksanakan bukan hanya di sekolah namun 3S ini dilaksanakan luar lingkungan dimanapun mereka berjumpa dengan orang yang lebih tua. Dari segi agama ketika di sekolah anak didik kami, kami ajarkan bagaimana mengenal atau mencintai kisah kisah nabi terdahulu misalkan kita ceritakan bagaimana kisah nabi Muhammad nah dari sikap beliau jujur, sabar, pemaaf, ketika mereka di kisahkan tentang cerita ini maka secara tidak langsung mereka akan terinspirasi karena apa, karena anak itu ketika masih usia dini mentalnya itu masih meniru oleh karena itu oleh segi agama kita bisa menceritakan tentang kisah kisah nabi terdahulu”.<sup>2</sup>

Pernyataan di atas juga didukung oleh salah satu guru yang berbeda yang juga bagian dari beberapa pengajar di TK tersebut yakni Ibu Tharifatut Taulidia, S.Pd. Berikut ulasannya:

“Setiap guru mempunyai strategi masing-masing. Apa itu strategi? Strategi itu adalah cara untuk menerapkan suatu aturan baik itu dalam suatu lembaga formal maupun nonformal. Untuk strategi guru itu sendiri di TK ini bagaimana cara pengembangannya? Kita sebagai guru harus mulai mengajari tentang strategi pengembangan aspek nilai agama dan moral sejak anak usia dini. Seperti di sekolah TK ini,

---

<sup>1</sup> Qoyyimatul Hasanah, Kepala Sekolah TK Nurul Falah, *wawancara* langsung, di ruang kepala sekolah, (5 Juli 2021).

<sup>2</sup> Durriyah, Guru Kelompok B TK Nurul Falah, *wawancara* langsung, di ruang guru, (6 Juli 2021).

karena mereka itu akan merekam, mereka itu akan terpancar dari perilaku guru tersebut sehingga siswa tersebut bisa meniru. Karena di usia dini itu masih proses meniru. Terus bagaimana strategi guru? Yang pertama guru di TK Nurul Falah ini, guru mengajarkan siswa ketika masuk kelas diusahakan salaman kepada guru, sebelum pelajaran dimulai kita harus berdoa terlebih dahulu, kemudian tanamkan mereka dengan doa-doa sehari-hari, misalkan doa mau makan dan lain-lain. Itu termasuk sebagian dari strategi dan pengembangan akhlak dan moral. Jika tidak dilatih dari sekarang itu dampaknya ketika sudah besar”.<sup>3</sup>

Dengan mengaplikasikan berbagai strategi yang telah dicanangkan pihak sekolah diharapkan dapat memberikan pengembangan yang lebih baik terhadap nilai agama dan moral peserta didik yang tidak hanya saat berada di lingkungan sekolah namun juga dapat dihayati dalam lini kehidupan dimana pun berada. Usaha yang dilakukan guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral untuk pembentukan akhlakul karimah pada anak bukan lah hanya sebatas teoritis atau wacana belaka namun secara intensif peneliti melakukan penelitian bagaimana realitas pengembangan yang diterapkan pada anak khususnya siswa kelompok B di TK Nurul Falah.

Dalam melakukan latihan-latihan untuk menumbuhkan sikap tegas dan budi pekerti di TK Nurul Falah, pendidik menggunakan beberapa sistem. Untuk lebih spesifik melalui melakukan latihan rutin, latihan terkoordinasi dan latihan yang tidak biasa. Masing-masing prosedur tersebut digunakan untuk mengefektifkan target pembelajaran yang ingin dicapai. Latihan rutin diharapkan dapat membuat siswa memiliki rutinitas dan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Latihan-latihan terpadu diharapkan dapat membuat siswa menjadi rajin dan berbudi luhur dengan melakukan latihan-latihan peningkatan dan peningkatan kualitas-kualitas ketat yang disesuaikan dan dikaitkan dengan

---

<sup>3</sup> Tharifatut Taulidia, Guru Kelompok B TK Nurul Falah, *wawancara langsung*, di ruang guru, (6 Juli 2021).

peningkatan kemampuan dasar lainnya. Sedangkan latihan luar biasa dilakukan agar siswa lebih siap untuk memahami pelaksanaan cinta secara mendalam karena mereka dibantu melalui latihan langsung.<sup>4</sup>

Latihan-latihan pembelajaran tentunya tidak dapat dipisahkan dari sistem penyusunannya. Untuk merancang latihan-latihan pembentukan akhlak dan akhlak mulia di TK Nurul Falah, ketua dan ruang pengajar membuat rancangan pembelajaran dengan memanfaatkan Program Pendidikan Panduan Program Pendidikan Anak Islam dari Suara Batin Ibu. Karena dalam program Pendidikan Pendamping Islam yang dijadikan sebagai sumber perspektif untuk latihan pembelajaran di TK Nurul Falah memuat topik dan materi pokok yang akan diajarkan.

Secara garis besar rencana kegiatan yang dibuat oleh guru dalam bidang pengembangan nilai-nilai agama dan moral yang diobservasi adalah sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin meliputi kegiatan diawal pembelajaran, kegiatan pada saat istirahat dan kegiatan pada akhir pembelajaran.

- a) Kegiatan awal pembelajaran (10 menit), meliputi: berbaris, masuk kelas, salam, doa pembuka, dzikir pagi, dan doa minta tambahan ilmu.
- b) Kegiatan inti (30 menit), penyampaian materi
- c) Kegiatan Istirahat (30 menit), meliputi: cuci tangan, berdoa sebelum makan, makan bekal, doa sesudah makan, bermain.

---

<sup>4</sup> Syafiqotunnazila, Guru Kelompok B TK Nurul Falah, *wawancara* langsung, di ruang guru, (6 Juli 2021).

d) Kegiatan penutup (15 menit), meliputi: hafalan, murajaah, doa penutup majelis, pulang.

## 2. Kegiatan Terintegrasi

Ada 3 kegiatan terintegrasi yang diobservasi oleh penulis, yaitu:

a) Materi Fikih (Rabu, 7 Juli 2021). Materi tata cara wudhu dan tayamum, materi nama-nama shalat fardhu dan waktunya. Metode: ceramah, tanya jawab, hafalan.

b) Materi Sosial, Emosional dan Kemandirian (Kamis, 8 Juli 2021). Tema yang diajarkan adalah Tempat perhentian kendaraan. Metode : ceramah, tanya jawab, bercerita, hafalan

## 3. Kegiatan Khusus

Kegiatan khusus yang diobservasi adalah praktek wudhu (Jumat, 9 Juli 2021).

Materi : Praktek wudhu

Metode: ceramah, demonstrasi, penugasan.

Peneliti mengawali dengan mengamati dari kegiatan rutinitas dalam proses pembelajaran. Materi yang disampaikan pendidik kepada anak dengan memberikan materi yang dapat memberikan pesan etika kepada anak. Pengembangan etika yang ketat di TK Nurul Falah mengacu pada materi yang diajarkan dengan teknik yang digunakan yang dilengkapi dalam sistem pembelajaran yang mencakup latihan sebelum mendidik dan belajar (pembukaan), selama latihan belajar dan belajar (center), dan setelah mengajar. dan latihan belajar (menutup).

Kegiatan awal (durasi 10 menit) biasanya guru mempersiapkan siswa untuk baris berbaris di depan kelas, kemudian guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam bersama-sama kemudian siswa bersalaman kepada guru secara bergantian untuk memasuki kelas, setelah itu siswa melingkar dan bernyanyi sambil berdiri menggunakan gerak dan lagu *ice breiking* setelah itu siswa di suruh duduk dengan posisi melingkar dan siswa bersama-sama membaca doa ketika memulai pelajaran dan doa-doa pendek seperti doa mau makan sesudah makan, kemudian guru menanyakan kabar terhadap siswa dan siswa menjawab bersama sama setelah itu guru menanyakan siswa yang tidak hadir.

Kemudian pada kegiatan inti (durasi 30 menit), siswa di suruh menghadap ke alat praga sembari guru mengambil alat praga setelah itu guru memberikan contoh bacaan-bacaan yang ada di alat praga kemudian guru menyuruh siswa untuk mengikuti apa yang guru bacakan, setelah itu guru menyuruh siswa secara bergantian untuk membaca alat praga sampai semuanya selesai, kemudian guru meminta siswa untuk mengumpulkan buku ngaji (*iqra'*) dan guru memanggil satu persatu siswa untuk mengaji, jika semua siswa selesai mengaji maka guru sedikit bercerita tentang kisah-kisah nabi sampai bel berbunyi.

Ketika waktu istirahat tiba guru mengatur semua siswa untuk berbaris dan mencuci tangan secara bergantian setelah itu guru menyuruh siswa mengambil bekal masing-masing di dalam tas, siswa diminta untuk duduk dan membaca doa sebelum makan dan minum, makan menggunakan tangan kanan, saling berbagi dengan teman, mengambil makanan yang jatuh serta membuang sampah pada tempatnya setelah semuanya selesai makan guru membimbing siswa untuk

membaca doa sesudah makan setelah makan. Dengan sisa waktu jam istirahat siswa masih bisa bermain beberapa menit, ketika bel berbunyi siswa di atur untuk beres-beres dan masuk kelas untuk persiapan pulang.

Di penghujung akhir pelajaran (durasi 15 menit), guru menanyakan apa saja yang telah di pelajari dan menyampaikan pelajaran besok kemudian guru juga memberikan pesan-pesan seperti tidak lupa mengucapkan salam ketika sampai di rumah dan bersalaman kepada orang tuanya, setelah itu siswa membaca doa keselamatan berkendara dan membaca doa sesudah belajar, ketika siswa pulang, siswa tidak di perbolehkan keluar kelas kecuali sudah di jemput oleh pihak keluarganya.<sup>5</sup>

Selain memperhatikan latihan normal sekolah yang bersangkutan, terutama pada anak-anak kelompok B, para ahli juga memperhatikan latihan koordinasi yang dilakukan di sana. Pada awal pembelajaran fiqh di kelompok B TK Nurul Falah, instruktur lebih menekankan pada penyajian kondisi Islam, seperti imam, makmum, muadzin, dll. peningkatan. Dengan disajikannya istilah-istilah dalam Islam, diyakini anak muda akan lebih banyak jargonnya. Dengan hadirnya istilah-istilah tersebut dalam Islam, para remaja juga diharapkan memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menghubungkan jargon dan informasi yang mereka peroleh dengan apa yang biasa mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mempertahankan istilah-istilah ini dalam Islam, menteri menggunakan suara tertentu, sehingga dipercaya anak-anak akan mengingatnya. Penggunaan suara yang jelas ini juga sangat siap untuk mengkondisikan siswa untuk terus mengikuti latihan pembelajaran dengan baik,

---

<sup>5</sup> Observasi langsung kegiatan rutinitas sekolah kelas kelompok B

karena menarik dan siap untuk fokus dengan baik dalam waktu yang cukup lama. Dalam gerakan ini, ustazah juga secara konsisten mengingatkan anak-anak untuk selalu tidak main-main setelah pembelajaran selesai agar anak-anak dapat menguasai materi dengan baik.

Kedua, di bidang gejala sosial dan otonomi yang antusias, itu adalah salah satu ruang penyesuaian seperti halnya bidang penciptaan yang ketat dan kebajikan. Dalam proses pembelajaran siswa kelompok B di TK Nurul Falah, pengajar mengkoordinir bidang kreasi dan budi pekerti ke dalam bidang keaktifan sosial dan kemandirian. Dalam menyampaikan materi di bidang gejala sosial dan kebebasan dengan topik pemberhentian kendaraan, pendidik juga mengajarkan tentang tata cara berpetualang, mengajak keluar rumah, memohon di atas kendaraan. Hal ini secara positif memberikan pelajaran tentang bagaimana anak-anak dapat berlatih dan menjadi terbiasa dengan perilaku Islami sepanjang hidup mereka. Dengan demikian anak muda akan memahami bahwa setiap gerakan harus diselesaikan dengan cara yang Islami. Strategi tanya jawab dan percakapan yang diarahkan oleh pendidik memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyampaikan pikiran dan pertimbangannya.<sup>6</sup>

Dengan kesempatan ini, siswa jelas berlatih untuk berani mengemukakan pendapatnya, mengakui dan menghargai penilaian teman, bersabar ketika mendapatkan pendapat teman yang mungkin bertentangan atau bahkan bertentangan dengan pandangan mereka. Kemampuan untuk memberikan pandangan dan menghargai penilaian teman tentu saja menyebabkan anak memiliki etika yang baik, antara lain: percaya diri, kegigihan, tentang cara

---

<sup>6</sup> Observasi langsung kegiatan integritas sekolah kelas kelompok B

pandang teman, akibat percakapan, dll. yang boleh dan tidak boleh dilakukan di dalam kendaraan, dipercaya anak akan memiliki informasi moral yang membuat anak memperoleh informasi hingga pemikiran moral yang baik karena anak akan mengetahui penyebab dan akibat dari perbuatan tersebut. relatif banyak kegiatan yang diambil.

Ketiga, dalam pembelajaran moral, pendidik memanfaatkan narasi dan strategi tanya jawab untuk mempelajari perilaku perjalanan. Di sini instruktur menggarisbawahi keadaan dan hasil logis dari kegiatan/kecenderungan yang diselesaikan. Misalnya, jika seorang wanita muda melakukannya tanpa menutupi auratnya, jika dia sedang ngebut. Dari tanya jawab ini, pendidik mengajak anak-anak untuk lebih siap memahami iklim, menumbuhkan rasa percaya diri, merawat mereka serta keamanan mereka, dll. Hal-hal di atas jelas untuk menumbuhkan kapasitas dan kapabilitas remaja.<sup>7</sup>

Dalam mengembangkan agama dan moral pada siswa pihak sekolah juga mematangkan strategi pada kegiatan khusus. Materi yang disampaikan atau dipraktikkan pada latihan umum adalah materi tentang mandi. Dalam gerakan ini, siswa dengan arahan dari instruktur mempraktikkan strategi mandi yang benar. Materi ini telah diperkenalkan secara hipotetis dalam latihan pembelajaran sebelumnya. Jadi gerakan ini merupakan tindakan dari materi fiqh yang telah disampaikan. Demikian informasi didapatkan dari salah satu guru kelas Kelompok B yang uraian penyampaian berikut ini:

“untuk pengembangan agama dan moral pada siswa kami juga mematangkannya pada kegiatan khusus sehingga apa yang menjadi harapan bersama dapat terealisasi dengan sebaik mungkin

---

<sup>7</sup> Ahmad lupriadi, Guru Kelompok A TK Nurul Falah, *wawancara langsung*, di ruang guru, (8 Juli 2021).



misalnya saja kita lakukan pengembangan yang bersifat aplikatif dari materi wudhu'. Maka dengan begitu anak akan dengan mudah memahami esensi wudhu' itu sendiri dan mengaplikasikannya dengan baik".<sup>8</sup>

Dalam tindakan ini, pendidik menggunakan teknik bicara dan pertunjukan. Strategi ini digunakan bersama-sama. Strategi bicara dilakukan oleh pendidik dengan maksud agar anak mengingat kembali strategi mandi, sedangkan teknik peragaan dilakukan oleh instruktur untuk memberikan contoh nyata bagaimana cara mandi yang benar. Gerakan ini juga diidentikkan dengan sistem pembelajaran umum bagi kaum muda, khususnya ujian tugas dan praktik terarah. Melakukan penelitian di sini berarti, pendidik menjelaskan secara mendalam tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, lebih tepatnya dengan menjelaskan secara mendalam apa yang harus dilakukan siswa. Sedangkan latihan terarah mengandung arti bahwa anak melakukan latihan dengan arahan dan arahan yang jelas dari pendidik.<sup>9</sup>

Dengan dilakukannya tindakan ini, siswa dapat melakukan praktek wuduk dengan efektif, karena setiap kekeliruan atau kelemahan siswa dapat segera diatasi oleh guru. Selain melatih anak-anak untuk mandi dengan benar, latihan mandi ini juga untuk melatih anak-anak agar terbiasa antre, menahan diri dalam berdiri, dan hemat air..

Dengan menghadapi berbagai karakter watak siswa yang berbeda-beda Ibu Syafiqotun Nazila, S. Pd memberikan penjelasan terkait usaha yang dilakukan dalam penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini kelompok B agar apa yang diharapkan dapat terealisasi, berikut paparannya:

---

<sup>8</sup> Durriyah, Guru Kelompok B TK Nurul Falah, *wawancara* langsung, di ruang guru, (6 Juli 2021).

<sup>9</sup> Observasi langsung pada saat materi praktek wudhu', di ruang kelas Kelompok B (10 Juli 2021)

“Kami dalam pembelajaran dan pengajaran lebih pada pemahaman karakter siswa terlebih dahulu. Kami coba rangkul terlebih dahulu dengan mencari sesuatu yang menjadikan mereka bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kelas misalnya kami sebelum memulai pembelajaran selain diawali dengan doa kami juga mengajak mereka menyanyikan lagu anak-anak agar mereka dapat menerima dengan mudah pembelajaran yang kami berikan”.<sup>10</sup>

Upaya yang dilakukan untuk dapat menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini dibutuhkan kerjasama antar berbagai pihak termasuk terjalinnya kerjasama antara pihak sekolah dengan wali siswa atau orang tua siswa sekolah yang bersangkutan. Berikut ujaran Ibu Qoyyimatul Hasanah, S. Pd terkait hal tersebut:

Apapun program yang ada di sekolah termasuk penanaman karakter siswa jika tanpa kerjasama orang tua maka nihil hasilnya artinya apa butuh peran orangtua untuk juga mengingatkan dan membimbing anak di rumah. Hal tersebut sebagai kelanjutan dari pengajaran di sekolah agar apa yang telah ditanamkan di sekolah terus berkelanjutan misalnya mengingatkan anak untuk mengucapkan salam pada saat hendak masuk rumah ataupun keluar.<sup>11</sup>

Dengan demikian segala iktikad pihak sekolah dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada peserta didik dapat lebih mudah tersampaikan dan terealisasikan dengan adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah yakni diantaranya dewan guru dan kepala sekolah, peserta didik serta orangtua atau wali murid yang bersangkutan.

**b. Faktor pendukung guru dalam pengembangan aspek nilai agama dan moral untuk pembentukan akhlakul karimah anak usia dini kelompok B di TK Nurul Falah Desa pesanggar Kecamatan pegantenan Kabupaten Pamekasan**

---

<sup>10</sup> Syafiqotun Nazila, Guru Kelas Kelompok B, *wawancara langsung*, di ruang guru (7 Juli 2021).

<sup>11</sup> Qoyyimatul Hasanah, Kepala Sekolah, *wawancara langsung*, di ruang kepala sekolah (5 Juli 2021).

Penataan kualitas yang mendalam pada remaja memiliki beberapa unsur pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya yang secara signifikan mempengaruhi perilaku anak. Di antara unsur-unsur pendukung tersebut antara lain: a) Guru; Setiap instruktur TK Nurul Falah memiliki wawasan, karena masing-masing dari mereka sudah cukup lama berkecimpung di dunia anak-anak, ada juga yang berkonsentrasi pada pelatihan pengajian. Hal ini merupakan bantuan bagi TK Nurul Falah dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak. b) Iklim; Para siswa berasal dari iklim daerah yang ketat dan telah diberikan perbaikan dari keluarga mereka yang terpisah tentang kebutuhan informasi bagi mereka. Akibatnya, energi untuk mengikuti cerita juga tinggi. TK Nurul Falah merupakan TK bernuansa Islami yang mayoritas siswanya berasal dari keluarga yang tidak mampu. Ini adalah komponen pendukung dalam menanamkan kebajikan yang ketat pada anak muda. c) Aset pembelajaran; melengkapi aset pembelajaran. Guru efektif mendapatkan aset pembelajaran, yaitu buku-buku khusus berisi materi cerita yang telah diberikan oleh TK Nurul Falah.<sup>12</sup>

Berikut uraian pandangan salah satu guru terkait faktor pendukung dalam pengembangan aspek nilai agama dan moral untuk pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dini kelompok B di TK Nurul Falah Desa Pesanggar Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan:

“Faktor pendukung ini memang harus timbul dari lingkungan itu sendiri, Selain guru yang sudah ada di TK B disini sudah memberikan asupan-asupan nilai-nilai keislaman yang sudah ditanamkan ketika mereka belajar. Nah faktor pendukung ini juga harus datang dari lingkungan mereka sendiri, misalkan dari orang tua, ketika orang tua dan anaknya ada di rumah sebagai orang tua menanyakan apa saja yang sudah mereka pelajari selama di sekolah

---

<sup>12</sup>Qoyyimatul Hasanah, Kepala Sekolah, *wawancara langsung*, di ruang kepala sekolah (5 Juli 2021).

tadi. Nah sebagai orang tua mereka juga harus mengulang pelajaran kembali setelah pulang sekolah. Faktor pendukung ini berkaitan dengan orang tua sendiri dan lingkungan”.<sup>13</sup>

Selanjutnya faktor-faktor yang mendukung dalam rangka upaya pengembangan akhlakul karimah siswa kelompok B di TK Nurul Falah Desa pesanggar Kecamatan pegantenan Kabupaten Pamekasan adalah sebagai berikut yang disampaikan oleh salah satu guru kelompok B:

“Faktor yang mendukung atau paling dominan yang paling utama itu faktor justru datang dari wali murid, nah melalui program parenting yang di adakan setiap satu bulan sekali itu harapan kami wali murid bisa bertambah wawasannya dan juga harapan kami wali murid bisa menekankan kepada anak tentang pembiasaan apa yang dibiasakan di sekolah nanti bisa dibiasakan di rumah”.<sup>14</sup>

Ibu Tharifatut Taulidia selaku guru kelompok B juga memaparkan:

“Yang pertama itu lingkungan masyarakat yang agamis itu, terus yang kedua lingkungan dekat masjid, ini tempat PAUD nya kan dekat masjid ya... terus yang ketiga orang tua yang pro aktif itu yang utama, kita tekankan setiap pulang sekolah itu anak-anak tolong ditanya tadi di sekolah di kasih pelajaran apa?, gurunya bilang apa?, kita tekankan seperti itu”.<sup>15</sup>

Jadi, faktor-faktor yang mendukung dalam rangka upaya pengembangan akhlakul karimah kelompok B di TK Nurul Falah desa pesanggar kecamatan pegantenan kabupaten pamekasan berasal dari keluarga yaitu wali murid siswa/siswi diharapkan dengan adanya program *parenting* itu tadi wali murid bisa sesuai dengan apa yang diharapkan pihak sekolah tersebut. Serta masyarakat juga jadi faktor pendukung karena di dalam lingkup masyarakat yang agamis, seorang anak menjadi mudah terbentuk akhlakul karimah dan dari

---

<sup>13</sup> Durriyah, Guru Kelompok B TK Nurul Falah, *wawancara langsung*, di ruang guru, (6 Juli 2021).

<sup>14</sup> Syafiqotun Nazila, Guru Kelas Kelompok B, *wawancara langsung*, di ruang guru (7 Juli 2021).

<sup>15</sup> Tharifatut Taulidia, Guru Kelompok B TK Nurul Falah, *wawancara langsung*, di ruang guru, (6 Juli 2021).

dalam diri anak juga sangat berpengaruh untuk menjadi faktor yang sangat mendukung dalam penanaman akhlakul karimah.

Di antara faktor-faktor penghambat tersebut adalah: Hambatan Waktu; Waktu menjadi kendala bagi guru TK Nurul Falah dalam mendongeng, karena kesempatan yang ideal untuk mendongeng terkadang bergeser. Lebih spesifiknya, ketika ada cukup waktu untuk anak-anak bermain, maka ketika anak-anak masuk kelas, latihan bermain belum selesai. Ruang belajar Papan Penghalang; Di wali kelas pengurus, kadang-kadang instruktur TK Nurul Falah justru mengalami kendala, sehingga guru mengatur tempat duduk anak, agar anak bisa tenang beradaptasi untuk siap menyimak cerita. Dari beberapa variabel, untuk lebih spesifik mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran di TK Nurul Falah, masih terdapat beberapa unsur yang berbeda, namun sama-sama tidak terlalu kritis. Meski demikian, para guru di sana tetap fokus menyelesaikan pembelajaran siswa dengan sungguh-sungguh, terutama dengan teknik bercerita dan umumnya dengan berbagai strategi.

Apalagi ada unsur represif yang melirik kualitas pemuda. Anak-anak di usia dini biasanya masih belum siap untuk mengendalikan perasaannya dengan baik, hal ini terkadang membuat anak menjadi impulsif. Kadang-kadang mereka bisa setia, setia kepada pendidik, tetapi kadang-kadang ketika perasaan mereka buruk, mereka tidak akan mengikuti teladan dengan benar, dan tidak jarang seseorang menangis, berkelahi dengan teman, meninggalkan kelas. tanpa otorisasi, dll. Ini jelas merusak pelaksanaan metodologi untuk menciptakan yang ketat dan kebajikan. Demikian senada dengan pernyataan salah satu guru kelompok B berikut ini:

“Sudah saya paparkan di atas setiap aturan atau kebijakan atau strategi itu sendiri mempunyai faktor penghambat. Misalkan ketika anak yang masuk di usia TK itu sendiri berbeda-beda usia, ada yang memang ketika oleh orang tuanya masuk ke sekolah itu hanya sebagai pengisi agar tidak bosan di rumah. Ada juga yang memang benar-benar untuk masuk sekolah. Nah itu yang membedakan anak-anak seperti itu, memang butuh proses yang sangat kuat. Karena apa, ketika kita sudah sudah jadi guru atau pendidik itu sendiri kita harus pandai-pandai memilah dan memilih ketika sudah dikelas guru itu harus pandai mengelompokkan anak itu menjadi bermacam-macam ada yang kelas nya high ada yang sedang ada yang rendah. Nah itu untuk melatih IQ mereka mana yang bisa dimasukkan atau disisipi bagaimana penerapan kebijakan pembentukan akhlak dan moral itu sendiri.”<sup>16</sup>

Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung disana juga menjadi penghambat di sekolah tersebut. Setiap gerakan belajar, tentu saja, membutuhkan bantuan kantor dan yayasan yang memuaskan. Di TK Nurul Falah, dinas dan yayasan yang membantu pelaksanaan metodologi-metodologi untuk menciptakan ketaqwaan dan keutamaan, misalnya tempat mandi yang dibatasi, jelas ikut campur dalam pelaksanaan latihan-latihan pembelajaran, karena memerlukan waktu yang cukup lama dan mengurangi jam ilustrasi lainnya. Tidak adanya media pembelajaran sehingga para pendidik lebih sering menggunakan teknik bercerita, ceramah dan tanya jawab. Jika ditambah dengan penggunaan media yang lebih bergeser, tentunya pembelajaran akan lebih menonjol bagi siswa lainnya.<sup>17</sup>

Adapun permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam rangka upaya penanaman akhlakul karimah di TK Nurul Falah seperti dikemukakan salah satu dewan guru sekolah tersebut yakni:

---

<sup>16</sup> Syafiqotun Nazila, Guru Kelas Kelompok B, *wawancara langsung*, di ruang guru (7 Juli 2021).

<sup>17</sup> Observasi langsung lokasi penelitian pada tanggal 9 Juli 2021

“Kalau itu biasa masalah ini kita hadapi pada yang awal awal masuk ini murid masih apa ini dekat dengan ibunya sulit dilepas anak belum mandiri itu masalah biasa tidak hanya pelajaran pelajaran agama terus kemudian kita tergantung kebiasaan orang tua, kebiasaan orang tua ini sangat mendukung walaupun disini kita belajar sopan santun baik baik tapi dari keluarga sering misuh sering ini akan terlihat pada karakter anak ini kendala yang kita hadapi ini disini diajari baik baik kondisi luar tidak mendukung lha masalahnya disitu nanti kita dandanin lagi”.<sup>18</sup>

Ibu Durriyah pun juga menambahkan:

“Jelas ada lah itu, apalagi anak anak permasalahan yang dihadapi dalam penanaman akhlak menurut saya itu datangnya juga dari wali murid juga karena jika pembiasaan yang di lakukan itu tidak diterapkan di rumah maka hasilnya akan nol, nah contohnya saja kalau di sekolah dibiasakan untuk berdoa sebelum makan maka sementara di rumah tidak dibiasakan berdoa sebelum makan maka tidak ada hasilnya sama sekali apa yang dilakukan di sekolah. Itu ada itu terutama itu lingkungan remaja yang biasa berkata buruk, nah itu berat sekali kalau lingkungannya seperti itu, terus yang kedua lingkungan keluarga yang kurang agamis, waktu disekolah itu cuman sebentar, paling satu jam dua jam, yang lama itu di rumah jadi faktor keluarga harus mendukung kalau keluarganya kurang agamis itu ya agak repot cara penanganannya”.<sup>19</sup>

Dari berbagai rangkaian wawancara dan observasi serta dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa, permasalahan-permasalahan dalam upaya penanaman akhlakul karimah di TK Nurul Falah seperti anak sulit dilepas dikarenakan belum terbiasa dengan situasi dan disitu juga orang tua sangat berperan aktif untuk mengatasi permasalahan tersebut serta keluarga juga dapat menjadi permasalahan dalam rangka penanaman akhlakul karimah atau juga lingkungan yang kurang agamis juga bisa berpengaruh.

### **c. faktor penghambat guru dalam pengembangan aspek nilai agama dan moral untuk pembentukan akhlakul karimah anak**

---

<sup>18</sup> Khoiroti, Guru Kelompok B TK Nurul Falah, *wawancara* langsung, di ruang guru, (8 Juli 2021).

<sup>19</sup> Durriyah, Guru Kelompok B TK Nurul Falah, *wawancara* langsung, di ruang guru, (6 Juli 2021).

**usia dini kelompok B di TK Nurul Falah Desa pesanggar  
Kecamatan pegantenan Kabupaten Pamekasan**

Setiap permasalahan tentu terdapat solusinya begitu pula dengan faktor penghambat yang terjadi pada guru dalam pengembangan aspek nilai agama dan moral untuk pembentukan akhlakul karimah anak usia dini kelompok B di TK Nurul Falah. Berikut ungkapan kepala sekolah yang menyinggung hal demikian:

“Dampak dari penerapan strategi guru, setiap aturan penerapan strategi itu memiliki dampak tersendiri. Yaitu dampak positif dan dampak negatif. terkait strategi yang diluncurkan oleh TK B Nurul Falah ini ada dampak positif dan dampak negatif tersendiri. Misalkan dampak positif itu mengajarkan anak tentang tanggung jawab, belajar menjadi anak-anak yang bermoral, belajar menjadi anak-anak yang agamis memegang teguh Agama tauhid yang sudah diajarkan oleh guru-guru disana. Sedangkan dampak negatifnya itu ada anak-anak yang ketika dikasih tau oleh guru ada yang nakal, itu termasuk dari kekurangan. Karena tidak semua siswa baik dan patuh. Pasti ada yang nakal, ada yang mendengarkan dan ada yang tidak mendengarkan”.<sup>20</sup>

Upaya yang dilakukan oleh pengajar dalam menanamkan kualitas etika di sekolah remaja di TK Nurul Falah adalah penyesuaian, belajar dari kondisi anak dan memahami pribadinya serta membangun kerjasama yang baik antara pendidik dan wali. Kemudian, pada saat itu, upaya instruktur dalam menanamkan kualitas yang mendalam di sekolah pemuda di TK Nurul Falah adalah dengan menambah rutinitas yang bermanfaat, juga memberikan model, dan pendidik juga mencari sumber buku yang sukses dan dengan tertarik pada pelatihan. Dengan ini, pengembangan kualitas mendalam pada pemuda diandalkan untuk berjalan dengan baik. Hal ini senada dengan pernyataan salah satu guru kelompok guru B berikut ini:

---

<sup>20</sup> Qoyyimatul Hasanah, Kepala Sekolah, *wawancara langsung*, di ruang kepala sekolah (5 Juli 2021).



“kami memang memiliki banyak keterbatasan dari segi sarana dan prasarana namun untuk mengelabui itu semua yang dapat menghambat kinerja sekolah maka pihak sekolah berupa mencari jalan alternative seperti melakukan penekan pada pembiasaan anak dengan memberikan teladan yang baik dan kami juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas kinerja kami agar kami tidak hanya bergantung pada penggunaan sarana prasarana”.<sup>21</sup>

Inovasi yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam rangka penanaman akhlakul karimah di TK Nurul Falah seperti menciptakan lagu baru yang menarik anak-anak dan mengarahkan dalam penanaman akhlakul karimah. Pendidikan karakter disini juga sangat diutamakan untuk membentuk jiwa yang berakhlakul karimah, selain itu program parenting pertemuan wali murid juga sangat berpengaruh karena disitu saling bertukar pikiran untuk mengatasi permasalahan tersebut.

## **B. Pembahasan**

---

<sup>21</sup> Syafiqotun Nazila, Guru Kelas Kelompok B, *wawancara langsung*, di ruang guru (7 Juli 2021).

## **1. Strategi guru dalam pengembangan aspek nilai agama dan moral untuk pembentukan akhlakul karimah anak usia dini kelompok B di TK Nurul Falah Desa pesanggar Kecamatan pegantenan Kabupaten Pamekasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, bahwa Strategi guru dalam pengembangan aspek nilai agama dan moral yang dilakukan di TK Nurul Falah. Hal ini sesuai dengan Juknis Kurikulum yang digunakan di TK Nurul Falah yaitu Keputusan Menteri Agama No 792 tahun 2018 tentang Pedoman strategi guru dalam pembentukan aspek nilai agama dan moral di TK Nurul Falah. Pendidikan Anak Usia Dini yang berada dalam pembinaan Kemenag perlu menjabarkan dalam bentuk pedoman pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan di TK Nurul Falah bahwasannya dalam ruang lingkup isi pembelajaran di TK nurul Falah salah satunya adalah Strategi guru dalam pembentukan aspek nilai agama dan moral.<sup>22</sup>

Dalam Strategi guru untuk pengembangan aspek nilai agama dan moral, berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti, bahwasannya ada tiga langkah yang dilakukan oleh guru yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irma Yanti Siregar bahwasanya Strategi guru dalam pengembangan aspek nilai agama dan moral terdiri dari tahap persiapan, penerapan, dan evaluasi. Ketiga langkah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK kemudian terangkum dan dikenal dengan tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pembuakaan, kegiatan Inti, dan kegiatan penutup.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, sesuai data yang diperoleh peneliti, guru melakukan hal-hal berikut ini:

- a. Melakukan rapat pertemuan dengan guru satu minggu sebelum pelaksanaan kegiatan untuk membahas alat dan bahan, metode, dan

---

<sup>22</sup> Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum TK Nurul Falah & juknis (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama, 2019), 29.

jenis kegiatan sesuai dengan tema, sub tema, dan sub-sub tema, serta ketersediaan guru pendamping.

Dalam kegiatan ini harus dilakukan dengan tepat dan menyesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan agar tujuan dari pengenalan tentang pengembangan aspek nilai agama dan moral atau fenomena alam tersebut dapat tercapai dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Suci Utami Putri, bahwa Strategi adalah sebuah cara yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>23</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mempermudah dalam mencapai tujuan terhadap Strategi guru dalam pembentukan aspek nilai agama dan moral di Tk Nurul Falah. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan nilai agama dan moral salah satunya sikap *sopan santun* pada anak usia dini sangat tepat untuk dilakukan dengan melalui kegiatan tersebut.

Didalam langkah perencanaan ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran, sebagaimana pendapat H.E. Mulyasa bahwasannya penentuan tema dan lingkup kegiatan, serta memperkirakan apakah masalah/konsep kegiatan tersebut mampu dilakukan dengan menjadi sebuah pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>24</sup> Hal serupa juga dilakukan oleh guru di TK Nurul Falah yaitu pada saat perencanaan guru memilih dan menentukan ketepatan antara kegiatan dengan tema.

- b. Melakukan penyusunan RPPH sesuai dengan turunan dari RPPM dan Promes. Setelah perencanaan pada tahap satu selesai, maka langkah selanjutnya adalah guru melakukan penyusunan RPPH sesuai dengan RPPM dan Promes. Penyusunan RPPH untuk metode pembelajaran sama halnya dengan penyusunan RPPH seperti biasanya, hanya saja di RPPH tersebut dicantumkan kegiatan yang akan di lakukan dalam jenis metode yang digunakan serta

---

<sup>23</sup> Suci Utami Putri, *Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2019), 23.

<sup>24</sup> H.E. Mulyasa *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 111.

mencantumkan kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan inti pada tahap mengeksplorasi. Penyusunan ini penting untuk dijadikan dan mempermudah di dalam pelaksanaan pembelajaran.

#### **a. Kegiatan Pembuka**

Berdasarkan temuan yang peneliti temui, pada kegiatan pembukaan ini kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam, doa serta pengenalan tentang materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti kegiatan membaca surat-surat pendek, pengetahuan tentang kita-kitab Allah, rukun Iman, pengetahuan doa-doa harian lainnya, pengetahuan tentang hadits merupakan materi pembelajaran yang harus di masukkan oleh guru TK kedalam kegiatan pembelajaran.

#### **b. Kegiatan Inti**

Berdasarkan temuan peneliti, kegiatan inti merupakan tahap dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini dilakukan setelah jam isitirahat. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan inti yaitu:

- 1) Menjelaskan tentang topik/kegiatan melalui tanya jawab dan bercakap-cakap dengan anak.
- 2) Memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan tersebut.
- 3) Membuat aturan dan menyampaikan aturan tersebut kepada anak.
- 4) Memberikan arahan/petunjuk dalam melakukan kegiatan. Pada tahapan ini, guru kelompok B di TK Nurul Falah memberikan arahan cara dan tahapan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.
- 5) Anak melakukan eksplorasi malalui kegiatan tersebut. Pada saat melakukan kegiatan, semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan kegiatan tersebut.
- 6) Setelah anak mengamati proses dan mengetahui hasil dari kegiatan tersebut, maka yang dilakukan oleh guru selanjutnya adalah melakukan evaluasi. Tahapan evaluasi ini dilakukan pada saat anak telah melaksanakan kegiatan yang disebut dengan

*recalling*. Adapun yang dievaluasi oleh guru pada saat *recalling* meliputi:

- 1) Kemampuan anak dalam memahami tujuan kegiatan yang dilakukan.
- 2) Kemampuan anak untuk berfikir secara logis dalam menemukan informasi atau jawaban dan sebab akibat dari fenomena atau gejala alam itu terjadi.

Selain melakukan evaluasi, pada tahap *recalling* ini guru juga mengajak anak untuk bernyanyi sesuai topik kegiatan.

### **c. Kegiatan Penutup**

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan penyampaian guru tentang kegiatan yang akan dilaksanakan besok. Hal ini agar membuat anak tertarik dan bersemangat kembali untuk bermain sambil belajar. Selanjutnya pembelajaran ditutup dengan doa setelah belajar, dan salam.

## **2. Faktor pendukung guru dalam pengembangan aspek nilai agama dan moral untuk pembentukan akhlakul karimah anak usia dini kelompok B di TK Nurul Falah Desa pesanggar Kecamatan pegantenan Kabupaten Pamekasan**

Dalam setiap tindakan, tentu ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hal ini tidak terkecuali dalam pembelajaran latihan yang dilakukan di TK Nurul Falah.

dari segi faktor pendukungnya antara lain bisa dipandang berdasarkan segi guru, sumber, sarana atau fasilitas, dan pula siswa.

Diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru memiliki sikap dan mental yang baik.

Pendidik dalam hal ini harus mempunyai kemampuan untuk melakukan pembaharuan dalam pembelajaran. Sehingga

guru memiliki kesiapan mental dalam melakukan pendekatan belajar yang aktif dan menarik sebagai hasil dari adanya pembaharuan yang dilakukan. Oleh karenanya dapat dijadikan contoh bagi anak didik dalam meneladani sikap dan perilaku guru. Sebagai akibatnya bisa sebagai model teladan bagi siswa pada meneladani perilaku dan konduite pengajar pada aktivitas belajar mengajar pada pada kelas juga luar kelas.

b. Guru memiliki kreativitas yang tinggi

Pengajar hendaklah memiliki kretaititas yang bisa membantu kelancaran atau tujuan dalam kegiatan atau aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Seharusnya bisa mengatur anak didik menggunakan cara yang baik , berbagai metode mengajar yang diterapkan, mendadak kan penilaian dan membimbing peserta didik menggunakan dengan cara yang baik.

c. Penyediaan alat media

Dalam penerapan metode pembelajaran, alat peraga yang diperlukan juga menjadi penunjang penampilan peserta didik. Dengan tersedianya sarana yang memadai akan menambah daya tarik atau rasa percaya diri bagi peserta didik.

d. Ketersediaan perpustakaan

Adanya perpustakaan ini diharapkan dapat mendukung dalam berhasilnya suatu pembelajaran. Sehingga menyertakan

buku sebagai referensi dalam pengembangan atau pengalaman anak didik.<sup>25</sup>

**3. faktor penghambat guru dalam pengembangan aspek nilai agama dan moral untuk pembentukan akhlakul karimah anak usia dini kelompok B di TK Nurul Falah Desa pesanggar Kecamatan pegantenan Kabupaten Pamekasan**

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat antara lain:

1. Adanya permasalahan dalam mengatasi perbedaan dalam individu setiap anak didik.

Adanya perbedaan antar masing-masing peserta didik kadang kala membuat guru merasa kesulitan dalam proses pembelajaran. Baik dari perbedaan karakter maupun pemikiran.

2. Terbatasnya jam pelajaran

Terbatasnya jam pelajaran dapat membuat kegiatan belajar ini terhambat. Karena kadang kala ada sebagian kelompok yang harus berhenti ditengah jalan saat tampil hanya karena jam pelajaran yang sudah berakhir.

3. Dalam menggunakan metode pembelajaran ini ada beberapa siswa yang terlihat pemalu Kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa akan membawa pengaruh terhadap kualitas penampilan siswa tersebut. Bahkan bisa saja juga mempengaruhi teman sekelompoknya.

4. Ketidak kompak antar sesama kelompok

---

<sup>25</sup> Arifin, "Penerapan Metode Role Playing, 38.

Dalam sebuah kelompok, kerja sama antar tim sangat penting demi kelancaran kegiatan yang akan dilakukan. Jika pada suatu kelompok tidak saling bekerja sama, maka akan sulit untuk mensukseskan suatu kegiatan tersebut.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Ari Yanto, "Metode Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS, *Cakrawala Pendas*, Vol. 1, No. 1, 2015, 56.